

Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 171 Rejang Lebong

Asri Setya Ningrum

Universitas Bengkulu
Asrisety26@gmail.com

Herman Lusa

Universitas Bengkulu
Hermandatuk1105@gmail.com

Hasnawati

Universitas Bengkulu
Hasnaapril21@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the PBL model assisted by media powerpoint and improve student learning of thematic learning for class IV SDN 171 Rejang Lebong. This research is a Classroom Action Research. Subjects in the study were 18 students, with 9 males and 9 females. Data collection techniques using observation and test techniques. The research instrument was an observation sheet and a test sheet. The data analysis technique used qualitative and quantitative techniques. In the PBL model there is a syntax in the form of student orientation to problems, organizing students to learn, guiding individual/group experiences, developing and presenting work, analyzing and evaluating problem solving processes. In each syntax the teacher has implemented it well and there is an increase in student learning outcomes. In the cognitive aspect of the first cycle, Indonesian subjects obtained an average of 69.72 classical learning completeness of 61.11% and increased in the second cycle with an average of 77.5 classical learning completeness of 83.33%. Science subjects in the first cycle obtained an average of 67.77 with classical learning completeness 55.55%, increased in the second cycle with an average acquisition of 78.33 classical learning completeness 88.88%. The affective aspect of the first cycle obtained a class average of 4.91 with a sufficient category, increased in the second cycle by obtaining a class average of 5.88 in a good category. Psychomotor aspect in the first cycle the average grade obtained by 5 with enough categories, increased in the second cycle to obtain an average grade of 5.86 for both categories. Hence, the implementation of PBL model using powerpoint media enhanced the 4th grade students' learning outcomes of SDN 171 Rejang Lebong.

Keywords : Problem Based Learning Model, Powerpoint, Learning Outcomes, Thematic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan rangkaian aktivitas yang perlu untuk dijalani oleh setiap individu. Pendidikan dapat diperoleh melalui non-formal, informal ataupun formal. Pendidikan formal adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah pada umumnya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam memberikan materi atau melakukan kegiatan pembelajaran, agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober – 18 Desember 2020 di kelas IV SDN 171 Rejang Lebong, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 8 orang peserta didik (44,44%) dinyatakan tuntas, dan 10 orang lainnya tidak tuntas. Kemudian pada mata pelajaran IPA terdapat 6 orang peserta didik (33,33%) dinyatakan tuntas, dan lainnya tidak tuntas. Aspek afektif peserta didik pada sikap percaya diri hanya terdapat 6 orang peserta didik dengan kategori baik, sementara 9 orang pada kategori cukup dan 3 orang pada kategori kurang. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan pertanyaan ataupun kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru di depan kelas hanya beberapa peserta didik yang berkeinginan untuk mengungkapkan jawaban atau pertanyaannya. Kemudian pada sikap kerjasama hanya terdapat 8 orang peserta didik dengan kategori baik, 8 orang dengan kategori cukup dan 2 orang lainnya dengan kategori kurang. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik tersebut belum menunjukkan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau diskusi bersama kelompoknya masing-masing. Pada aspek psikomotor dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 9 orang peserta didik (50%) dengan kategori baik, 7 orang peserta didik (38,88%) dengan kategori cukup dan 2 orang lainnya dalam kategori kurang. Kemudian pada mata pelajaran IPA terdapat 6 orang peserta didik (33,33%) dengan kategori baik, 5 orang dengan kategori cukup dan 7 orang (38,88%) dengan kategori kurang.

Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaks ataupun langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran perlu melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya, dalam penerapan model pembelajaran juga guru di sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Mereka hanya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dimana dapat diketahui bahwa model-model pembelajaran cukup banyak untuk diterapkan, hal ini juga dapat melatih kreativitas seorang guru tentang bagaimana memperlakukan peserta didiknya berdasarkan karakteristik yang telah dilihat selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran di kelas, guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, terutama media yang berkaitan dengan *Information and Communication Technologies* (ICT). Hal ini dikarenakan kemampuan guru di SD Negeri 171 Rejang Lebong yang tidak begitu fasih atau paham terhadap media yang berkaitan dengan ICT. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan juga media berbasis ICT untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan model yang digunakan. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu pembelajaran guru musti lebih kreatif dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran, maupun media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan model pembelajaran yang variatif dengan berbantuan media ICT sangat diperlukan, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat berdampak terhadap pemahaman peserta didik mengenai apa yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu pembelajaran guru musti lebih kreatif dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran.

Salah satu model ataupun media ICT yang dapat diterapkan mengingat permasalahan yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *powerpoint*. Model PBL dengan berbantuan media *powerpoint* ini dapat diterapkan, karena dapat dilihat dari beberapa kelebihanannya menurut Rusman (2012:232) yaitu dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna, membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan dengan situasi baru, dan mengembangkan hubungan antar individu dalam kerja kelompok. Dan dengan digunakannya media *powerpoint* dapat membuat presentasi dalam bentuk slide yang menarik dan disenangi dengan dukungan fitur audio, video, gambar, dan animasi serta template/ desain yang digunakan (Yunita, 2020:3). Oleh sebab itu, melalui model PBL berbantuan media *powerpoint* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melihat permasalahan yang ada. Alasan peneliti memilih menggunakan model pembelajaran PBL karena tipe ini dianggap dapat mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik berdasarkan kelebihan dari model PBL tersebut.

Model ini memiliki beberapa langkah-langkah yang meliputi, 1) orientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) membimbing pengalaman individual/ kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah” (Rusman, 2012:243).

Penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang ditulis oleh Nuraini, Fivi dan Firosalla Kristin (2017) tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. Dalam artikelnya, mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas 5 SD.

Surya, Yenni Fitra (2017) mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Dalam penelitiannya tersebut, Surya mengungkapkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 171 Rejang Lebong”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran. Melalui tindakan tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup 4 komponen, yaitu 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi (Arikunto, 2017:42). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan

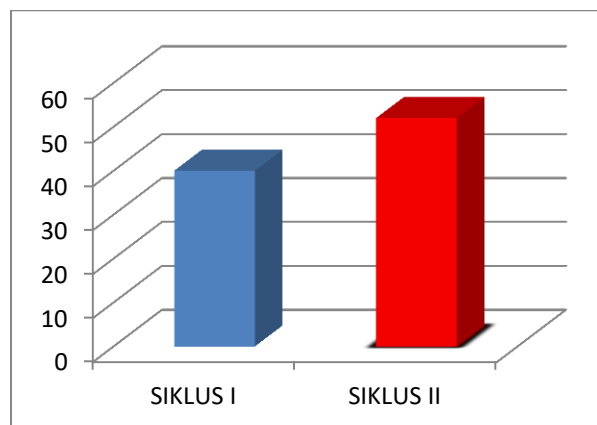
peserta didik kelas IV SDN 171 Rejang Lebong, dengan jumlah peserta didik 18 orang, 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data pada penerapan model PBL berbantuan media *powerpoint*, aspek afektif dan psikomotor. Sedangkan soal tes digunakan untuk memperoleh data pada aspek kognitif peserta didik. Menurut Winarni (2018:80) observasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan mengamati objek penelitian. Tes merupakan latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada setiap individu atau kelompok.

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada lembar observasi menggunakan rumus skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai pada setiap kriteria. Pada pengolahan data tes menggunakan rumus rata-rata skor dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, peneliti memperoleh data bahwa dengan menerapkan model PBL berbantuan media *powerpoint* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Di bawah ini adalah grafik hasil observasi model PBL berbantuan media *powerpoint*.



Gambar 1 Hasil Analisis Penerapan Model

Pada lembar observasi penerapan model PBL berbantuan media *powerpoint* didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan pada siklus I memperoleh 40 dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II memperoleh 52 dengan kategori baik.

Hasil penelitian dalam aspek kognitif dengan menerapkan model PBL berbantuan media *powerpoint* pada siklus I mapel Bahasa Indonesia memiliki rata-rata sebesar 69,72 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11%, sedangkan pada mapel IPA memiliki rata-rata sebesar 67,77 dengan ketuntasan belajar klasikal 55,55%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mapel Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 77,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,33% dan mapel IPA memperoleh rata-rata 78,33 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,88%.

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aspek Afektif

Siklus ke-	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	88,5	106
Nilai rata-rata kelas	4,91	5,88
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian aspek afektif peserta didik dengan aspek pengamatan yaitu kerjasama dan percaya diri pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 4,91 dengan kategori cukup. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 5,88 kategori baik.

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, peneliti juga memperoleh data peningkatan pada aspek psikomotor peserta didik. Peningkatan aspek psikomotor menggunakan model PBL berbantuan media *powerpoint* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aspek Psikomotor

Siklus ke-	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	91,5	105,5
Nilai rata-rata kelas	5	5,86
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pada aspek psikomotor siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 5 dengan kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh rata-rata kelas sebesar 5,86 dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini. Maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 171 Rejang Lebong. Setelah dilaksanakan penelitian selama dua siklus, hasil yang diperoleh dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada setiap aspek yang diperoleh dari siklus I dan siklus II.

1. Penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*.

Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Firosalla (2017) “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 5 SD”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada siklus pertama terlihat bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh belum mencapai kriteria baik, karena guru masih kurang maksimal dalam menerapkan langkah-langkah dalam model *problem based learning* dengan berbantuan media *powerpoint*. Berikut adalah langkah-langkah dalam model

problem based learning dengan berbantuan media *powerpoint* sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing pengalaman individu/kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar pada aspek kognitif siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 69,72 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 61,11%, kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata sebesar 77,7 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%. Kemudian pada mata pelajaran IPA siklus I memperoleh rata-rata sebesar 67,77 dengan ketuntasan belajar klasikal 55,55%, kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 78,33 dan ketuntasan belajar klasikal 88,88%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mandasari (2021) dengan judul “penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powerpoint* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN Pandean Lamper 02 Semarang”. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana pada siklus terakhir penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas III, dengan memperoleh persentase keberhasilan yaitu 90%.

3. Hasil belajar afektif

Hasil observasi pada aspek afektif terdiri dari dua aspek pengamatan, yaitu aspek kerjasama dan percaya diri. Perolehan rata-rata pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 4,91 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 5,88 kategori baik. Dari hasil observasi pada kedua siklus tersebut, hasil belajar aspek afektif dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2015) mengenai salah satu kelebihan dari model *problem based learning* yaitu, dapat mengembangkan hubungan antar individu dalam kerja kelompok.

4. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar aspek psikomotor peserta didik terdapat dua aspek pengamatan berupa aspek menentukan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dan aspek mempraktikkan gaya melalui benda di sekitar. Pada siklus I kedua aspek tersebut memperoleh rata-rata kelas 5 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata kelas 5,86 pada kategori baik. Maka dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor. Hal ini sejalan dengan penelitian Sodikun (2019) dengan judul penelitian “upaya meningkatkan hasil belajar pada materi pokok peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dengan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* di kelas V semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar PKn tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil pada siklus kedua yaitu, 78,1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan dari model *problem based learning* yaitu dapat mengembangkan keterampilan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menerapkan model PBL berbantuan media *powerpoint*, dapat terlihat pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya juga hasil observasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Pada siklus I memperoleh rata-rata 40 dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 52 dengan kategori baik.

Pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah guru telah melaksanakannya dengan baik, dengan menampilkan media dengan lebih jelas dan dalam kegiatan tanya jawab peserta didik pun telah anusias. Kemudian pada kegiatan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar guru telah membagikan kelompok sesuai dengan keaktifan dan kemampuan setiap peserta didik atau telah membagikan kelompok secara heterogen.

Kegiatan selanjutnya yaitu membimbing pengalaman individu, pada kegiatan ini guru telah melaksanakan dengan baik, terlihat dari guru yang dapat memberikan arahan dengan baik dalam kerja kelompok yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada kegiatan ini peserta didik telah melaksanakan dengan baik dalam diskusi maupun persentasi dan percobaan mengenai gaya. Kegiatan berikutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari bersama-sama, serta peserta didik telah mengerjakan lembar evaluasi dengan baik.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Pada aspek kognitif pada siklus II dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat rata-rata 77,5 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33 dengan kategori baik. Pada mata pelajaran IPA memperoleh rata-rata 78,33 dan ketuntasan belajar klasikal 88,88% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada aspek afektif siklus II peserta didik memperoleh kategori baik. Hal ini terlihat pada lembar observasi aspek kerjasama terdapat dua orang peserta didik pada kategori cukup, 12 orang dengan kategori baik dan 4 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Kemudian pada aspek percaya diri terdapat tiga orang peserta didik pada kategori cukup, 11 orang peserta didik dengan kategori baik dan 4 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Dan pada aspek psikomotor peserta didik memperoleh kategori baik. Hal ini terlihat pada aspek pengamatan “menentukan” terdapat dua orang peserta didik pada kategori cukup, 12 orang dengan kategori baik dan 4 orang peserta didik pada kategori sangat baik. Kemudian pada aspek pengamatan “mempraktikkan” terdapat dua orang peserta didik pada kategori cukup, 13 orang dengan kategori baik dan tiga orang peserta didik pada kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* guru diharapkan agar lebih optimal dalam menganalisis pemecahan masalah, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Dalam penyampaian materi menggunakan media guru harus lebih maksimal dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
3. Guru diharapkan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik ketika mengembangkan maupun menganalisis masalah dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih maksimal dalam menyelesaikan tugasnya.

Referensi

- Arikunto, S., dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ragam Pena.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mandasari, NA. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 8. No 3. Halaman 328-337.
- Nuraini, F dan Firosalla K. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 1. No 4. Halaman 369-379.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'dulloh, M. 2021. Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Educatif: Journal of Education Research*. Vol 3. No 1. Halaman 90-99.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sodikun, D. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia dengan model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint di Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. Vol 9. No 1. Halaman 32-44.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surya, YF. 2017. Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1. No 1. Halaman 38-53.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, R dan Cepi. R. 2011. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Winarni, E.W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, S. 2020. *Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK*. Malang: Ahlimedia Press.